

Perbedaan Tingkat Pemahaman Akuntansi Di Antara Mahasiswa Berdasarkan Kelulusan Pada Mahasiswa Semester II Tahun Angkatan 2017 Di Program Studi Akuntansi Universitas Muara Bungo

Eri Riskawati¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Email: intanjuniarmi@gmail.com

Diinput : 30 Maret 2024
Diterima : 20 April 2024

Direvisi : 26 April 2024
Diterbitkan : 28 April 2024

ABSTRACT

This study aims to investigate whether disparities exist in the comprehension of accounting concepts among students with diverse educational backgrounds. The research is conducted at the Faculty of Economics, Muara Bungo University, focusing on students majoring in Accounting. The study population comprises 62 second-semester students at Muara Bungo University (UMB). Quantitative descriptive data analysis, presented in the form of frequency tables, is employed for this research. The Likert scale is utilized as the scoring technique to evaluate respondents' answers to the questionnaire. According to the American Accounting Association, accounting is defined as the process of identifying, measuring, and reporting economic information to facilitate informed decision-making for stakeholders. The findings indicate significant discrepancies in the comprehension levels of assets among students from vocational schools specializing in accounting, high schools with a focus on social studies, and general Madrasah Aliyah. Similarly, there are noteworthy variations in the understanding levels of liabilities and equity among students from different educational backgrounds.

Keywords: Assets, Liabilities, Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah terdapat kesenjangan dalam pemahaman konsep akuntansi di antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo, dengan fokus pada mahasiswa jurusan Akuntansi. Populasi penelitian terdiri dari 62 mahasiswa semester dua di Universitas Muara Bungo (UMB). Analisis data deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert digunakan sebagai teknik penilaian untuk mengevaluasi jawaban responden terhadap kuesioner. Menurut American Accounting Association, akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memfasilitasi pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman aset di antara para siswa dari sekolah kejuruan yang mengkhususkan diri pada bidang akuntansi, sekolah menengah atas dengan fokus pada studi sosial, dan Madrasah Aliyah umum. Demikian pula, terdapat variasi yang patut dicatat dalam tingkat pemahaman liabilitas dan ekuitas di antara siswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda.

Kata kunci: Aset, Liabilitas, Ekuitas

PENDAHULUAN

Program studi Akuntansi merupakan salah satu program studi yang diminati oleh banyak mahasiswa pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian Basuki (dalam Ariani, 2004), rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena dorongan untuk menjadi profesional di bidang tersebut. Mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa kebutuhan akan akuntan di masa depan akan tinggi di banyak organisasi dan perusahaan, terutama

di Indonesia. Menurut Sundem (dalam Widya astuti, dkk, 2004), pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sesuai dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi di abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan profesionalisme sebagai akuntan tentu tidak akan diminati di pasar tenaga kerja.

Pada awal semester, setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengambil perkuliahan Pengantar Akuntansi. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami konsep dasar akuntansi dengan baik. Memiliki pemahaman dasar akuntansi menjadi kunci penting dalam memperoleh pengetahuan tentang teori akuntansi secara mendalam, sehingga segala praktik dan teori akuntansi dapat dilaksanakan dengan lancar. Namun, pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan hanya memberikan pengetahuan tentang mekanisme secara umum. Masalah ini membuat mahasiswa kesulitan memahami konsep dasar akuntansi. Dengan demikian, tingkat pendidikan akuntansi masih belum sesuai dengan yang diharapkan (Sar'I dkk, 2010).

Masih banyak mahasiswa program studi Akuntansi yang belum memahami dasar-dasar akuntansi. Meskipun seharusnya, mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan akuntansi yang mendalam sebelumnya seharusnya menunjukkan perbedaan dalam kecepatan penguasaan akuntansi (Mursalin dan Edduard, 2015). Dari 5 sampel mahasiswa lulusan SMK Akuntansi semester II Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi FE-UMB, hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara lulusan SMK Akuntansi dan SMA IPS, meskipun tidak sepenuhnya berbeda. Sebagian besar mahasiswa akuntansi belum memahami dasar-dasar akuntansi, dan mereka belum menyadari pentingnya pemahaman akuntansi. Beberapa mahasiswa sampel mendapatkan nilai rendah pada mata kuliah pengantar akuntansi, terutama yang berasal dari latar belakang sekolah menengah SMA IPS.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi di pendidikan menengah berbeda antara satu sama lain. Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut, pemahaman mahasiswa terhadap ilmu akuntansi juga berbeda. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA IPS, dan Madrasah Aliyah Umum jurusan sosial. Dari ketiga objek tersebut, pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap dasar akuntansi memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian, pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dipastikan lebih besar daripada mahasiswa yang berasal dari SMA dan Madrasah Aliyah. Mahasiswa Program Studi Akuntansi wajib mengikuti perkuliahan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 yang diambil pada semester awal, yang merupakan pengetahuan dasar tentang akuntansi. Dengan penambahan informasi, perbedaan latar belakang pendidikan antara mahasiswa dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA IPS, dan Madrasah Aliyah Jurusan Sosial sangat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi akuntansi. Mahasiswa dari SMK Jurusan Akuntansi telah diperkenalkan dengan mata pelajaran akuntansi sejak awal dan menghabiskan sebagian besar waktu belajar mereka untuk mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, mahasiswa dari SMA IPS dan

Madrasah Aliyah Jurusan Sosial hanya mendapat sedikit pemaparan tentang akuntansi selama masa pendidikan mereka.

Pengetahuan yang diperoleh dari SMK Jurusan Akuntansi memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi, seperti persamaan dasar, siklus akuntansi, dan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Sebaliknya, mahasiswa dari SMA IPS dan Madrasah Aliyah Jurusan Sosial mungkin memiliki pemahaman yang lebih terbatas tentang konsep-konsep tersebut karena kurangnya eksposur terhadap mata pelajaran akuntansi.

Dalam konteks ini, mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi memiliki keunggulan dalam pemahaman akuntansi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang berasal dari SMA IPS dan Madrasah Aliyah Jurusan Sosial. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan awal dalam membentuk pemahaman yang kuat tentang bidang akuntansi, yang pada gilirannya akan memengaruhi kinerja mereka di tingkat perguruan tinggi. Sebagai respons terhadap temuan ini, penelitian lebih lanjut dan tindakan perbaikan mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa kesenjangan pemahaman ini dapat diatasi dan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang setara untuk berhasil dalam studi akuntansi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: "Perbedaan Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Berdasarkan Lulusan (Studi Kasus Mahasiswa Semester Ii Tahun Angkatan 2017 Prodi Akuntansi Universitas Muara Bungo)".

METODE

Metode kualitatif dalam penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam, terutama melalui pengumpulan dan analisis data non-angka, seperti teks, gambar, atau suara. Dalam konteks penelitian tentang perbedaan tingkat pemahaman akuntansi di antara mahasiswa berdasarkan kelulusan pada mahasiswa semester II tahun angkatan 2017 di Program Studi Akuntansi Universitas Muara Bungo, metode kualitatif akan digunakan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pemahaman para mahasiswa secara holistik.

Pendekatan kualitatif akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Melalui wawancara, peneliti akan berinteraksi langsung dengan mahasiswa untuk memahami pandangan mereka tentang mata kuliah akuntansi, pengalaman belajar mereka, dan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pemahaman mereka. Observasi partisipatif dapat memberikan wawasan tambahan tentang interaksi dan lingkungan belajar mahasiswa. Selain itu, analisis dokumen seperti hasil ujian, nilai mata kuliah, atau catatan kuliah juga dapat memberikan data tambahan tentang kinerja akademik mahasiswa.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali kompleksitas perbedaan dalam pemahaman akuntansi di antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan memberikan dasar untuk

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di Program Studi Akuntansi Universitas Muara Bungo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep akuntansi berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Berikut adalah temuan kualitatif dari hasil penelitian:

1. Pemahaman tentang Aktiva: Mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang aktiva dibandingkan dengan mahasiswa dari SMK dan SMA. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada mata pelajaran akuntansi dalam kurikulum Madrasah Aliyah.
2. Pemahaman tentang Kewajiban: Mahasiswa yang berasal dari SMK menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban dibandingkan dengan mahasiswa dari SMA dan Madrasah Aliyah. Ini mungkin disebabkan oleh pendidikan yang lebih intensif dalam akuntansi di SMK.
3. Pemahaman tentang Modal: Meskipun secara umum mahasiswa dari SMK menunjukkan pemahaman yang lebih baik, tidak ada perbedaan signifikan dalam pemahaman tentang modal antara mahasiswa dari SMK, SMA, dan Madrasah Aliyah. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memengaruhi pemahaman tentang modal, di luar latar belakang pendidikan.
4. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana faktor latar belakang pendidikan dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang akuntansi. Hal ini menyoroti pentingnya pendekatan yang beragam dalam pengajaran akuntansi untuk memastikan pemahaman yang merata di antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Selain itu, temuan kualitatif dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti metode pengajaran, motivasi belajar, dan kemampuan individu dalam menguasai materi.

1. Metode Pengajaran: Penggunaan metode pengajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep akuntansi. Metode yang interaktif dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran cenderung lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan.
2. Motivasi Belajar: Tingkat motivasi dan minat mahasiswa terhadap mata pelajaran akuntansi juga berperan penting dalam mempengaruhi pemahaman mereka. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran.
3. Kemampuan Individu: Setiap mahasiswa memiliki tingkat kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa mungkin lebih cepat dalam memahami konsep-konsep tertentu sementara yang lain memerlukan

waktu lebih lama dan pendekatan yang berbeda untuk memahaminya. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi dalam pengajaran dapat membantu memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat mencapai pemahaman yang optimal.

4. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara bersama-sama dengan latar belakang pendidikan, pendekatan pembelajaran yang holistik dan beragam dapat dirancang untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep akuntansi di antara mahasiswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia profesional akuntansi di masa depan.

Selain faktor-faktor tersebut, lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang akuntansi. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai, interaksi antara sesama mahasiswa dan dengan dosen, serta atmosfer akademik yang kondusif, dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan lebih efektif. Selain itu, pengalaman praktis dan aplikasi langsung konsep-konsep akuntansi dalam situasi nyata juga dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Melalui magang, proyek lapangan, atau studi kasus, mahasiswa dapat mengalami bagaimana konsep-konsep teoritis yang dipelajari di kelas diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan bagi mahasiswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam profesi akuntansi.

Selain itu, dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen juga dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep akuntansi. Dosen yang berdedikasi dan tersedia untuk memberikan bantuan tambahan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik konstruktif dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam perjalanan pembelajaran mereka.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini secara menyeluruh, institusi pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang komprehensif dan berorientasi pada hasil, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang akuntansi dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karir profesional mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep akuntansi berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Berikut adalah temuan kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian:

Pemahaman tentang Aktiva: Mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang aktiva dibandingkan dengan mahasiswa dari SMK dan SMA. Ini mungkin disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada mata pelajaran akuntansi dalam kurikulum Madrasah Aliyah. **Pemahaman tentang Kewajiban:** Mahasiswa yang berasal dari SMK menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban dibandingkan dengan mahasiswa dari SMA dan Madrasah Aliyah. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendidikan yang lebih intensif dalam akuntansi di SMK.

Pemahaman tentang Modal: Meskipun secara umum mahasiswa dari SMK menunjukkan pemahaman yang lebih baik, tidak ada perbedaan signifikan dalam pemahaman tentang modal antara mahasiswa dari SMK, SMA, dan Madrasah Aliyah. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memengaruhi pemahaman tentang modal, di luar latar belakang pendidikan. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana faktor latar belakang pendidikan dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang akuntansi. Ini menyoroti pentingnya pendekatan yang beragam dalam pengajaran akuntansi untuk memastikan pemahaman yang merata di antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain itu, temuan kualitatif dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti metode pengajaran, motivasi belajar, dan kemampuan individu dalam menguasai materi.

Metode pengajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, motivasi belajar yang tinggi, dan dukungan bimbingan dari dosen merupakan faktor-faktor tambahan yang turut memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang akuntansi. Dengan memperhatikan semua faktor ini secara menyeluruh, institusi pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang akuntansi, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dalam dunia profesional akuntansi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rusdi. 2004. Pengantar Akuntansi, Akademi Manajemen Perusahaan. Yogyakarta.
- Aditya, Elma Muncar. (2011). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Studi Empiris pada Mahasiswa SI Jurusan Akuntansi PTS "X" Semarang yang Berasal dari Latar Belakang Sekolah Menengah yang Berbeda.
- Adriansyah, Novan. 2010. Perbedaan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Terhadap Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi. Jurnal STIE MDP.
- Buku Pedoman Bimbingan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo (2016). Tim Penyusun: FE-UMB.
- Hanifah, Ummu. 2016. Analisis Perbedaan Tingkat Pemahaman Pada Lulusan sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi-SI Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Skripsi.
- Hasan, Usman dkk (2017). Buku Panduan Akademik Universitas Muara Bungo.
- Pura, Rahman. (2012). Pengantar Akuntansi 1. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Irsyad Syah , Muhammad. 2010. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mawardi, M.Cholid 2011. Jurnal.Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Mursalin dan Edduar Hendri. 2015. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah dan Jurusan. Jurnal Media Wahana Ekonomi.
- Novius, Andri 2010. Jurnal.Analisis Pemahaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pengertian pemahaman akuntansi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil dari <http://kbbi.web.id/didik>, pada tanggal 6 Maret 2018.

- Rusmita,Sari.2012.Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan.
- Sadeli, Lili M, Haji 2011.Dasar-Dasar Akuntansi. Cetakan ke 7. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sar'i dkk 2010. Jurnal.Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi.
- Saputro, Dino. 2015. 20 Manfaat Pendidikan Bagi Masyarakat. Diambil dari www.manfaat.co.id, pada tanggal 5 April 2018.
- Sugiyono 2006.Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke 9, Alfabeta, bandung.